

BAB I

PENDAHULUAN

Seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang terbabar ke dalam karya seni lewat medium dan alat. Pada saat seseorang sedang mengekspresikan emosinya, pertama ia sadar bahwa mereka mempunyai emosi, tetapi tidak menyadari apa sebenarnya emosi itu. Dalam keadaan tak berdaya, misalnya karena adanya gangguan perasaan pada diri kita (perasaan sedih/gembira) ia berada bersamanya, dalam kondisi tertekan ia berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu (Dharsono Sony Kartika, 2017: 5).

Seni merupakan ungkapan pengalaman emosional dan/atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang terbabar ke dalam bentuk karyanya. Ungkapan tersebut merupakan informasi simbolis yang dapat ditangkap oleh penghormatan, dengan cara memahami setiap lambang yang diinformasikan oleh seniman dalam wujud karyanya (Dharsono, 2004: 7).

Suatu karya seni, tentu tidak bisa jauh dilepaskan dari pengalaman– pengalaman pribadi. Pengalaman– pengalaman tersebut bisa disebutkan oleh apa saja yang berada disekitar penulis. Bermula dari ide atau gagasan yang timbul, lalu ada proses penciptaan, sampai dengan karya tersebut lahir dan terwujud adalah salah suatu rangkaian atau suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Timbulnya ide dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa factor yang berkaitan erat baik

fisik maupun batin. Karya seni lahir dari ungkapan seseorang ketika dia melihat atau merasakan hal itu sendiri.

Kontradiksi adalah Pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan dan Kota adalah suatu permukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi daripada kepadatan penduduk nasional, struktur mata pencaharian non agraris, dan sistem penggunaan tanah yang beraneka serta ditutupi oleh gedung-gedung tinggi yang lokasinya berdekatan. Kota juga adalah salah satu lingkup bermasyarakat yang dimana menumbuhkan gejala rasa yang begitu bervariasi diantaranya resah, gelisah, suka duka, sedih, bahagia, derita, luka, cinta, luka, pasrah, berontak dan lain sebagainya yang selalu muncul di dalam diri seseorang maupun penulis yang rasakan setiap hari yang kerap mendatangi.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada penulis terekam dan tersimpan didalam memori. Penulis mencoba menceritakan pengalaman pribadinya. Sebuah proses penciptaan atau sebuah karya tercipta tidak seolah-olah hanya mengisi waktu luang saja, pada awalnya karya lahir sebagai wadah peluapan emosi atau sebagai media pengungkapan/mengekspresikan apapun yang dirasakan lewat media seni lukis.

Di lain sisi karya juga sebagai objek untuk melahirkan identitas diri untuk kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Maka dari itu wajar apabila sifat-sifat yang timbul dari suatu karya seni tentu merupakan ungkapan-ungkapan yang berasal dari pengalaman tidak jauh dari penulis. Dalam menjalani hidup individu maupun social, tentunya setiap orang seringkali menjumpai peristiwa atau masalah yang timbul dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, dari situlah

emosi terjadi dalam diri, merasa sedih, senang, gelisah, cemas maupun harap yang kemudian diekspresikan dalam karya.

1.1 Judul Tugas Akhir

**“ KONTRADIKSI KOTA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS ”**

1.2 Penegasan Judul

Kontradiksi : Suatu pernyataan majemuk yang bernilai salah untuk semua kemungkinan dari premis – premisnya. (Menurut Wikipedia).

Pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan (Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia).

Kota : Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai masyarakat (Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia).

Ide : Rancangan yang tersusun di dalam pikiran, atau perasaan yang benar – benar menyelimuti pikiran (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia).

- Penciptaan** : Penciptaan adalah suatu proses atau cara, perbuatan penciptaan (KBBI, 2007 : 207).
- Karya** : Sebuah karya tangan atau hasil cipta seni baik bersifat fisik maupun non fisik. (Mikke Susanto, 2011: 216).
- Seni** : Karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya batin pula pada manusia. Soedarso SP (dalam Mikke Susanto, 2002 : 102)
- Lukis** : Bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dalam kondisi subjektif seseorang. (Mikke Susanto, 2011: 241).

Pemilihan judul di atas memiliki tujuan untuk mengungkapkan peristiwa–peristiwa apa saja yang dialami oleh saya dalam keseharian. Atas peristiwa–peristiwa padatnya kota yang semakin merajalela. Judul tersebut sangat menarik untuk dijadikan sebuah landasan dalam pengkaryaan dengan bahasa visual pada suatu karya seni. dan bersumber dari suatu pengalaman pribadi tentang pengamatan yang

dirasakan oleh saya mengenai sebuah padatnya kota yang semakin merajalela. Untuk divisualkan menjadi satu rangkaian yang utuh.

1.3 Ide dan Konsep Perwujudan

Seni lukis merupakan suatu aspek penting atau benda penyampaian komunikasi antara karya dan masyarakat, dimana unsur kesenian yang berada dalam karya seniman, yang secara khusus menyampaikan kepada pengamat, penikmat, dan masyarakat melalui karya. Dalam penciptaan seni lukis tidak terlepas dari apa yang terdapat di lingkungan sekitar. Karena alam dan lingkungan sekitar merupakan sumber kehidupan yang selalu melahirkan keindahan, tempat menggali ide dan gagasan untuk menciptakan karya lukis sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat. Kontradiksi adalah Pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan dan Kota adalah suatu permukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi daripada kepadatan penduduk nasional, struktur mata pencaharian non agraris, dan sistem penggunaan tanah yang beraneka serta ditutupi oleh gedung-gedung tinggi yang lokasinya berdekatan. Terinspirasi oleh suatu padatnya kota di Surabaya yang letaknya di jalan kedung doro dimana memiliki keadaan kota yang begitu sangat padat untuk dirasa ketika puncaknya hari atau bisa dibbilang waktu siang hari

Secara garis besar, *De Stijl* yaitu sebuah konsep hendak kesederhanaan dan abstrak, yang berlaku di alam arsitektur dan seni lukis, dengan hanya menggunakan unsur garis lurus horizontal dan vertikal, dan bentuk–bentuk persegi atau persegi panjang. Dalam banyakan karya seni, garis vertikal dan horizontal tidak secara langsung bersilangan, tetapi saling melewati satu sama lain. Komposisi visual disederhanakan menggunakan warna – warna primer dan sekunder disamping bantuan warna hitam dan putih.

Raut adalah ciri khas suatu bentuk. Yang dimana saya menggunakan ruat garis yang terdiri dari dua macam, yaitu garis lurus dan garis bengkok atau lengkung (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009 : 87). Dan garis juga memiliki karakter yang berbeda – beda yang dimana, Garis horizontal melambangkan ketenangan, kedamaian, dan kemantapan; Garis vertikal melambangkan kestabilan/keseimbangan, kemegahan, kekuatan, kokohan, kejujuran, dan kemansyuran; Garis diagonal melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan, dan kekenesan; Garis lengkung melambangkan kemegahan, kekuatan dan kedinamisan.

Mengangkat dari bentuk – bentuk garis saya memvisualkannya kota yang memiliki kepadatan, berongga, tinggi , rendahnya suatu bangunan kota dan juga memberikan warna –warna yang memiliki karakter –karakter tentang apa yang saya rasakan untuk menguatkan karya tersebut. Dengan acuan visual penulis

menggunakan gaya kubisme sintesis atau berdasarkan berbagai unsur sehingga menghasilkan bentuk baru.